

Drama Korea Sebagai Tayangan Alternatif Di Masa Pandemi Covid-19

Shinta Kristanty¹, Rini Lestari², Riyodina G. Pratikto³

Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif, Universitas Budi Luhur

Jln. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260^{1,2,3}

shinta.kristanty@budiluhur.ac.id¹, rini.lestari@budiluhur.ac.id², riyodina.pratikto@budiluhur.ac.id³

Submitted: 17 November 2022, Revised: 01 December 2022, Accepted: 07 December 2022

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has hit Indonesia for two years has changed the pattern of people's lives. In the media sector, one of the changes that has occurred is the increasing audience of Korean dramas. People who previously didn't like watching Korean dramas, during the Covid-19 pandemic, became fond of it. The reason for this change is interested to study. The purpose of this research is to find out the reason of this change. The concept used is the function of mass communication, the research method used is descriptive-qualitative. Collecting data by informal interviews with 5 informants living in DKI Jakarta and Tangerang City during September - October 2022. The results of the study show that viewers of Korean dramas can eliminate boredom, obtain light entertainment, and can relieve anxiety caused by information about the Covid-19 virus outbreak which is considered worrying. Korean dramas can delight viewers during the Covid-19 pandemic, because the packaging of the message is interesting, where the audience can get knowledge about Korean culture through fashion, culinary and lifestyle. In addition, these shows are easily accessible, such as via television or the internet through streaming shows. It was also found that the majority of the audience increase was female. The conclusion in this study based on the results of the study is that as a form of mass communication, Korean drama shows have a fun function. The fun function in question is that Korean drama shows can be entertainment, exhilarating and diverting the problems faced.

Keywords: Covid-19, drama, Korea, pandemic

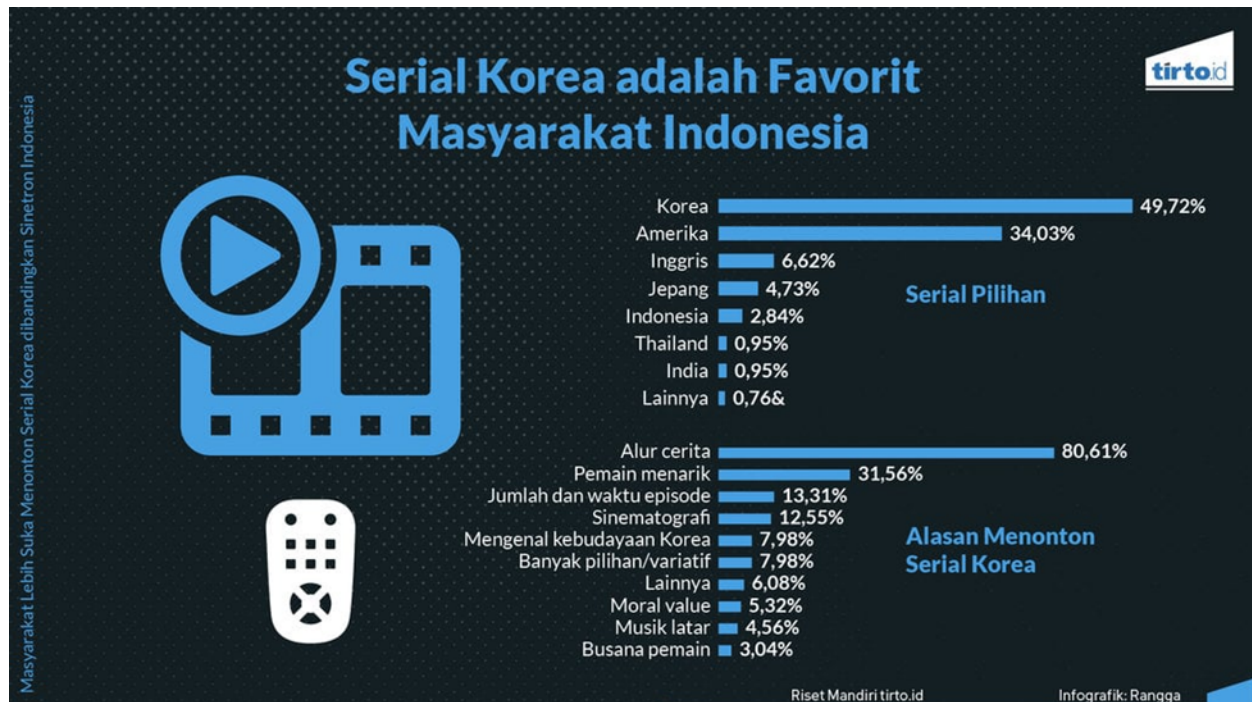
ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama dua tahun menjadikan pola kehidupan masyarakat berubah. Di bidang media, salah satu perubahan yang terjadi adalah meningkatnya penonton drama Korea. Orang yang tadinya tidak suka menonton drama Korea, pada saat pandemi Covid-19 menjadi suka. Alasan perubahan ini menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan di balik perubahan ini. Konsep yang digunakan adalah fungsi komunikasi massa, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara informal kepada 5 informan yang tinggal di DKI Jakarta dan Kota Tangerang selama September – Oktober 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama Korea dapat menghilangkan rasa jenuh, memperoleh hiburan yang ringan, dan dapat menghilangkan rasa cemas yang disebabkan informasi-informasi tentang wabah virus Covid-19 yang dirasa mengkhawatirkan. Drama Korea dapat menyenangkan penontonnya di saat pandemi Covid-19, karena pengemasan pesannya yang menarik, di mana penonton bisa mendapatkan pengetahuan tentang budaya Korea melalui *fashion*, kuliner dan gaya hidup. Selain itu tayangan tersebut mudah diakses seperti melalui media televisi atau pun internet melalui tayangan *streaming*. Ditemukan juga fakta bahwa peningkatan penonton mayoritas ada pada gender perempuan. Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian adalah, bahwa sebagai bentuk komunikasi massa, tayangan drama Korea memiliki fungsi menyenangkan. Fungsi menyenangkan yang dimaksud adalah tayangan drama Korea dapat menjadi hiburan, menggembirakan dan mengalihkan permasalahan yang dihadapi.

Kata kunci: Covid-19, drama, Korea, pandemi

LATAR BELAKANG

Drama Korea masih menjadi hal menarik untuk diteliti, karena tayangannya disukai oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sudah sejak lama drama Korea diminati oleh para pencintanya, bahkan kehadiran drama Korea mampu menandingi tayangan sinetron Indonesia.



Gambar1. Data Serial Korea adalah Favorit Masyarakat Indonesia.(Purnamasari 2017)

Berdasarkan hasil survei dari Tirto.id periode 17 Februari 2017 sampai 8 maret 2017, dapat dilihat bahwa: dari total 529 responden, sejumlah 49,72 persen masyarakat Indonesia menentukan pilihan untuk menonton serial Korea. Sedangkan hanya 2,84 persen yang memilih menonton serial Indonesia. Kemudian, sejumlah 80,61 persen masyarakat yang menyukai serial Korea dari alur cerita yang menarik dan sistematis, ini adalah alasan utama mengapa mereka menyukai serial tersebut. Sementara itu, 13,31 persen alasan menonton serial Korea karena jumlah episode nya dan durasi per episodenya tidak panjang. Hal tersebut merupakan faktor penyebab serial drama Korea menjadi diminati di Indonesia karena berbeda dengan serial sinetron Indonesia yang dianggap panjang episodenya dan alur ceritanya sulit dipahami. Tak hanya jumlah episode serta alur cerita, sejumlah 31,56 persen menyatakan bahwa penampilan atau gaya dan kepiawaian beradu peran pemain serial Korea menjadi alasan lainnya untuk memilih tontonan serial Korea (Purnamasari 2017). Setelah mengetahui drama Korea memiliki daya tarik tersendiri bagi penontonnya, bahkan hingga masa pandemik Covid-19 penontonnya meningkat, pertanyaannya berikutnya adalah apa fungsi drama Korea khususnya di masa pandemi Covid-19? Bahkan orang yang semula tidak suka dengan tayangan drama Korea menjadi menyukainya. Apakah memang tayangan drama Korea dapat berfungsi sebagai tayangan alternatif, yang menghibur atau membuat orang menjadi lebih

relaks pada situasi yang tidak biasa seperti saat ruang gerak masyarakat harus dibatasi karena wabah Covid-19 dan segala sesuatunya dikerjakan di rumah saja.

Sejalan dengan tulisan yang dipaparkan oleh Alexandra Langit, situasi sejak mewabahnya Covid-19 di Indonesia yang dimulai pada Maret 2020, memaksa masyarakat harus melakukan aktivitas di rumah. Beberapa orang meluangkan waktu untuk menonton agar tidak bosan, karena berkurangnya aktivitas di ruang publik. Menonton drama Korea (K-Drama atau Drakor) adalah kegiatan pilihan bagi banyak orang di Indonesia. Jumlah penggemar K-Drama pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan karena adanya penambahan layanan *streaming* seperti Netflix dan Viu, sehingga memudahkan masyarakat umum untuk mengakses tayangan K-Drama (Alessandra Langit, 2021).

Sebuah studi yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menemukan adanya peningkatan waktu tonton untuk drama. Pada waktu pandemi Covid-19 belum melanda Indonesia, responden rata-rata menonton drama Korea sekitar 2,7 jam sehari. Selama pandemi, durasi meningkat menjadi 4,6 jam per hari. Survei LIPI ini dilakukan pada responden yang berjumlah 924 orang. Dari jumlah tersebut, 842 orang menonton serial drama Korea selama pandemi Covid-19. Pengumpulan data untuk survei ini dilakukan antara 16-18 April 2020, di antara responden dengan usia rata-rata 30 tahun (Pusparisa 2020).

Jika dikaitkan dengan situasi pandemi Covid-19 di Indonesia, data di atas menunjukkan terdapat peningkatan waktu dalam menonton drama Korea selama masa pandemi, maka tentunya drama Korea ini dapat dianggap dapat menjadi tayangan alternatif, namun apa fungsi yang terdapat dalam drama Korea tersebut di masa pandemi sehingga penontonnya meningkat. Hal inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, sehingga peneliti menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana fungsi drama Korea sebagai tayangan alternatif di masa pandemi Covid-19? tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana fungsi drama Korea sebagai tayangan alternatif di masa pandemi Covid-19.

Konsep dalam penelitian ini menggunakan konsep komunikasi massa, fungsi komunikasi massa dan khalayak. Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan yang menggunakan media massa. Pesan disampaikan kepada khalayak pada jarak waktu yang konstan, misalnya per hari, per minggu, dwi mingguan atau per bulan. Pesan disampaikan oleh komunikator terlembaga, artinya komunikatornya bukan perorangan, dan membutuhkan bantuan teknologi. Komunikasi massa akan lebih dominan digunakan oleh masyarakat industri. (Khomsahrial, 2017)

Komunikasi massa dan media massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang disampaikan melalui media massa, di mana media massa merupakan faktor primer atau faktor utama dalam penyampaian pesan. Perkembangan media massa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: banyaknya masyarakat yang melek huruf, berkembangnya bidang ekonomi, selain itu terjadinya perkembangan teknologi dan informasi, serta faktor urbanisasi juga iklan. (Ratu 2017)

Fungsi komunikasi massa menurut (Alexis S. Tan,1981 dalam Nurudin, 2014 dalam Indrayani, Inri Inggrit, Wahjudinata, Megawati, Hadi, 2020)

1. Memberi informasi; mempelajari ancaman serta peluang, memahami lingkungan, menguji kenyataan, meraih keputusan.

2. Mendidik: memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakatnya, mempelajari nilai, tingkah laku yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya.
3. Mempersusi: memberi keputusan, mengadopsi nilai, tingkah laku, dan aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakatnya.
4. Menyenangkan: memuaskan, kebutuhan komunikasi: menggembarakan, mengendorkan urat saraf, menghibur, dan mengalihkan perhatian dari masalah yang di hadapi.

Khalayak. Sederhananya, khalayak pada awalnya merupakan konsep sekelompok orang yang menerima berita melalui media massa. Konsep ini kemudian berkembang seiring dengan adanya perkembangan teknologi media dan juga dengan sifat dasar dari khalayak itu sendiri. Munculnya khalayak baru menunjukkan adanya proses interaksi antara penerima dan produsen pesan, bahkan kehadiran internet memberikan ruang yang luas bagi khalayak berpartisipasi dalam proses produksi pesan. (Nasrullah, 2016 dalam Kusuma, Citraningtyas, and Murtiharso 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menjelaskan fenomena secara mendetail atau mendalam, tidak menekankan pada besarnya populasi melainkan pada kualitas data. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, untuk mengecek derajat kesahihan data penelitian menggunakan triangulasi sumber. (Sugiyono 2020).

Penelitian deskriptif-kualitatif bersifat subjektif dan tidak membuat generalisasi subjek maupun objek penelitian. Terfokus pada pengamatan *setting* alamiah, sesuai dengan apa yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif-kualitatif adalah untuk memahami subjek maupun objek penelitian. Dengan pengolahan data secara deskriptif dan tidak mengutamakan angka-angka serta tidak mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini lebih menggambarkan realita yang terjadi saat penelitian. (Fadli, 2021)

Oleh karena itu, karakteristik penelitian deskriptif-kualitatif salah satunya adalah penyajian data berupa kalimat dan bukan angka. Penelitiannya bersifat deduktif, yang lebih pada penekanan makna-makna dari setiap peristiwa dan pengolahan data secara interpretatif, mendalam atau terperinci. (Kaharuddin 2020)

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif-kualitatif antara lain wawancara dan observasi, ini merupakan data primer, di mana peneliti bisa mengajukan pertanyaan secara mendalam pada *informan*-nya. Data yang dihasilkan pun berupa kalimat yang bersifat tertulis atau pun lisan, yang dapat diinterpretasi oleh peneliti. Pada penelitian deskriptif-kualitatif, peneliti tidak menguji hipotesis, tidak menguji hubungan antar variabel. (Lexy 2017). Maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pemilihan *informan* adalah dengan menggunakan *purposive technic*, yaitu peneliti menentukan terlebih dahulu kriteria *informan* yang akan di wawancara, disesuaikan dengan permasalahan penelitiannya (Sugiyono, 2020). Kriteria *informan* dalam penelitian ini adalah

penonton drama Korea yang semula tidak menyukai drama Korea, tetapi pada saat pandemi Covid-19 menyukainya; Memiliki aksesibilitas pada televisi dan internet. Dengan keterbatasan dana dan waktu, maka informan terbatas pada 5 orang yang bertempat tinggal di wilayah DKI Jakarta dan Kota Tangerang, yaitu: ZN (Informan 1), ST (Informan 2), MS (Informan 3), HNA (Informan 4), HI (Informan 5). Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama September - Oktober 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pandemi Covid-19 membuat masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah saja. Pola kehidupan baru inilah yang mendatangkan rasa jenuh bagi masyarakat yang sudah terbiasa dengan rutinitas di luar rumah, ditambah lagi adanya pemberitaan tentang perkembangan Covid-19 pada saat itu sering ditayangkan media massa membuat masyarakat merasa semakin cemas dan penuh kewaspadaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat memang membutuhkan tayangan yang bersifat menghibur agar tetap bisa menjaga pola pikirnya dari rasa *stress*. Hasil penelitian dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu: : (1). Drama Korea sebagai penghilang rasa jenuh selama berada di rumah saja dalam situasi pandemik Covid-19; (2). Drama Korea dapat menjadi hiburan karena pengemasan pesannya menarik; (3). Drama Korea dapat menghilangkan kecemasan di masa pandemik Covid-19. Berikut ini pemaparannya.

Pertama, sebagai penghilang rasa jenuh saat pandemi Covid-19, penonton menjadikan drama Korea sebagai tayangan alternatif, untuk menghindari rasa bosan, dan agar waktu yang begitu panjang tidak terasa. Penonton memilih *genre romantic*, serta terdapat pesan moral yang dapat memberikan semangat di dalam nya. Berikut ini paparan informan:

“Pandemi itu buat saya kepikiran ya, setiap hari itu menonton tayangan tentang penyebaran virusnya semakin luas, banyak orang yang meninggal, jadi kepikiran. Jadi untuk menghilangkan pikiran-pikiran yang takutnya membuat saya *stress*, saya nonton tayangan drama. Tetapi dari sekian yang saya tonton, saya tertarik tayangan drama Korea, karena sangat menarik.”(*Informan 1- ZN*).

“Saya selama pandemi itu nonton drama Korea, menurut saya bisa mengatasi rasa jenuh, karena alur ceritanya itu menarik, jadi saya memilih tayangan tersebut. Pandemi itu membuat saya harus menjaga pikiran ya karena kan supaya tidak tegang, tidak jenuh, nonton drama Korea itu bisa bikin saya *happy*.” (*Informan 2 - ST*).

“Selama pandemi itu jenuh juga ya, kan kebiasaan baru diterapkan, ya seperti di rumah terus, tetapi harus tetap semangat, cara saya mengalihkan kejenuhan itu ya menjalani hobi saya yaitu menonton. Cuma saya pilih-pilih nontonnya kan jangan yang tegang lagi, harus yang relaks begitu. Maka saya memilih drama Korea untuk ditonton sehari-hari.” (*Informan 3 - MS*).

“Drama Korea bagi saya mengobati rasa bosan, pandemi itu kan saya di rumah saja, aktivitasnya ya itu-itu saja, karena semua dilakukan dari rumah, mau tidak mau ya harus menghilangkan rasa jenuh ya dengan cara menonton tayangan ya. Karena menonton itu bagi saya dapat melupakan waktu yang terasa begitu lama. (*Informan 4 - HNA*).

“Kalau untuk menghilangkan kejenuhan, saya biasanya nonton drama. Saya sukanya drama Korea, bisa jadi ingin nonton terus, dan seperti menjadi teman di kala pandemi. Karena kan pandemi itu dibatasi aktivitas di luar rumah, *mall* tutup, bioskop tutup, buat saya yang hobi nonton ya teratasi dengan nonton drama Korea. (Informan 5 - HI).

Kedua, drama Korea dapat menjadi hiburan karena menarik pengemasan pesannya sehingga dapat menjadi hiburan di masa pandemik Covid-19. Aktor dan aktris yang dapat memainkan peranannya secara natural, alur ceritanya mudah dipahami dan menarik.

“Saya suka drama Korea itu karena alur ceritanya yang mudah saya pahami, menariknya alur cerita kadang tidak mudah ditebak juga ya. Kalau dari sisi pemeran atau aktor aktrisnya cantik dan tampan, tetapi yang terpenting bisa mendalami karakter, sehingga *acting* pun terlihat seperti aslinya. Jadi saya juga yang menonton seperti terbawa atau terlarut begitu ya dengan cerita yang ditayangkan itu, selain itu ada unsur budayanya, seperti *fashion*, kuliner, yang lagi *trend* di sana itu apa.” (Informan 1 - ZN).

“Waktu pandemi kan butuh hiburan, saya suka drama Korea itu karena alur ceritanya yang mudah saya pahami, menariknya alur cerita kadang tidak mudah ditebak juga ya. Kalau dari sisi pemeran atau aktor aktrisnya cantik dan tampan, tetapi yang terpenting bisa mendalami karakter, sehingga *aktng* pun terlihat seperti aslinya. Jadi saya juga yang menonton seperti terbawa atau terlarut begitu ya dengan kisah nya yang ditayangkan itu, selain itu ada unsur budaya nya seperti *fashion*, kuliner, yang lagi *trend* di sana itu apa.” (Informan 1- ZN).

“Pas sekali, begitu pandemi kan sering lihat berita yang tegang, pas menonton drama Korea itu jadi terhibur, pemerannya itu seperti nyata, jadi *acting*-nya pun terasa alami begitu seperti tidak dibuat-buat ya. Lalu dari properti *syuting*-nya, *fashion*, *make up* itu semua menyesuaikan dengan alur ceritanya ya. Jadi sangat membantu sekali nonton drama Korea di masa pandemi itu, bisa menghilangkan stres juga, kan kita kebanyakan di rumah saja. “Waktu pandemi yang tidak sebentar itu membuat saya juga merasa tidak stabil emosi saya, karena tidak bertemu orang, terus kita mau ngapain gitu ya? Jadi ada rasa kesal, ada rasa sendirian, bosan, tapi menonton drama Korea itu seperti ada yang menemani, saya bisa terhibur juga, meski kadang alur ceritanya sedih, ya ikut menangis, kalau pas alur ceritanya *happy* ya ikut tertawa sendiri, jadi seperti kita berinteraksi dengan orang.” (Informan 2 - ST).

“Menariknya drama Korea itu dari kisahnya menurut saya ringan dan nyaman untuk diikuti. Para aktor dan aktrisnya itu kalau memerankan karakter seperti sungguh-sungguh, jadi alami sekali. Saya jadi suka, dan kalau lihat lokasi pengambilan gambar itu dipikirkan sungguh-sungguh, tempatnya indah, jadi memanjakan mata dan mendukung alur ceritanya.” (Informan 3-MS)

“Banyak hal yang menarik kalau menonton drama Korea itu, seperti *fashion*-nya, pola kehidupan masyarakat di sana, itu tergambar di dalam cerita. Ceritanya juga beragam ya, ada pesan moralnya juga, ya intinya menarik ya.” (Informan 4 - HNA).

“Buat saya, di masa atau situasi pandemi, menyaksikan drama Korea itu membuat saya terhibur, karena saya perlu informasi ringan, kalau di drama itu kan ada kulinernya, *fashion*-nya, jadi unsur K-Pop nya itu yang menghibur kalau buat saya. Kuliner, seperti makanan-makanan di

sana itu kan kita jadi tahu dan ya tau informasi ringan, selain ya alur ceritanya kan seru ya, terus kayak aktornya tampan, aktris cantik dan semuanya sesuai dengan judul dramanya, jadi terhibur saya.” (*Informan 5 - HI*).

Ketiga, drama Korea dapat menghilangkan rasa cemas saat pandemi Covid-19. Para *informan* menjelaskan bahwa pemberitaan tentang Covid-19 yang terus menerus, membuat penonton tegang, pikiran menjadi tidak tenang, sehingga menjadi cemas akan situasi saat itu. Namun dengan adanya tayangan drama Korea, para *informan* menjadi berkurang rasa cemasnya, karena perhatiannya teralihkan.

“Saya kalau nonton drama Korea itu bisa menghilangkan stres ya, cemas juga hilang, maksudnya kan berita di televisi itu tentang Covid lumayan membuat tegang ya, jadi cemas begitu, ini nanti kedepannya akan seperti apa. Kalau setiap harinya seperti itu kan lama-lama kita jadi kepikiran, di sisi lain mental harus kuat, pikiran harus positif, supaya badan tetap prima ya. Jadi saya cari pesan-pesan yang ringan, seperti nonton drama Korea itu jadi tidak tegang lagi, karena kan ceritanya bisa bikin tertawa, bikin nangis, jadi emosi ini tersalurkan.” (*Informan 1 - ZN*)

“Kalau melihat berita di televisi itu kan Covid-19 itu sudah bagaimana gitu ya, kan jadi tegang, jadi kepikiran, semangat menjalani hari jadi turun, tetap harus dimotivasi ini, saya nonton drama Korea saja. Kalau sudah menonton saya jadi lebih relaks.” (*Informan 2 - ST*).

“Bagi saya, menonton drama Korea di waktu pandemi Covid-19 itu bisa menghilangkan kecemasan. Karena kan hampir setiap hari kita itu disuguhkan berita-berita Covid – 19, membuat kita menjadi takut dan cemas. Akhirnya, saya selingi dengan menonton drama Korea, dengan alur cerita yang menarik, pemerannya juga bagus dalam memerankan adegannya, jadi saya merasa terhibur dan rasa cemas itu berkurang, karena kan terbawa *happy* ya.” (*Informan 3 - MS*).

Saya lebih suka drama Korea karena konsep nya ringan, mudah dipahami, dan betul-betul tertata antara pemerannya, ‘property’ *syuting*-nya, semua sesuai gitu, jadi senang menontonnya dan waktu tidak terasa.” (*Informan 4 - HNA*).

Awal mula sih kurang suka tetapi melihat pemerannya kok natural sekali, jadinya saya menonton juga. Sehari-hari kan sudah nonton berita yang tegang-tegang tentang Covid-19, jadi perasaan ini ada sedih, ada khawatir, tetapi saya alihkan dengan nonton drama Korea, jadi ya tidak *stress* walaupun menghadapi kebiasaan baru di rumah saja.” (*Informan 5 - HI*).

Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian, menonton tayangan drama Korea di masa pandemi Covid-19 dapat menghilangkan rasa jenuh, memperoleh hiburan, dan menghilangkan kecemasan. Sehingga memiliki fungsi memberikan kesenangan. Sebagaimana telah disampaikan di atas, bahwa salah satu fungsi komunikasi massa adalah menyenangkan, yaitu memuaskan kebutuhan komunikasi dengan menggembirakan, mengendorkan urat saraf, menghibur, dan mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi. Alasan ini meneguhkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Indrayani, Inri Inggrit, Wahjudinata, Megawati, Hadi 2020).

Menonton drama Korea dianggap menyenangkan karena Drama Korea dapat membuat suasana hati menjadi gembira dari isi pesan yang disampaikan menarik, selain itu alur ceritanya

sistematis dan kemampuan aktor serta aktrisnya dalam beradu peran terlihat begitu alami. Selain itu terdapat pula unsur K-Pop di dalamnya seperti *trend fashion*, kuliner atau gaya hidup.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang peneliti pahami, bahwa Korea Selatan terkenal dengan budayanya yang biasa disebut *Hallyu (Korean Wave)*. Dengan kata lain, *Korean Wave* adalah menyebarnya budaya Korea, seperti K-Drama, *K-Pop*, dan *K-Fashion*. Dalam hal ini salah satu produk budaya Korea yaitu drama. Penggemar drama Korea di Indonesia tidak hanya kalangan remaja tetapi juga orang dewasa. Budaya Korea yang disuguhkan dalam drama dikemas dalam *fashion*, musik, kuliner, gaya hidup dan kecantikan. (Rahmadani and Anggarini 2021)

Menyaksikan drama Korea di saat pandemi membuat penonton memiliki pengalaman yang menyenangkan. Karena alur cerita yang menarik, aspek sinematografi yang mendukung cerita drama, pendalaman karakter oleh para aktor dan aktrisnya. Drama Korea diyakini dapat membuat penonton terhanyut dalam cerita, dan membuat mereka merasa seolah-olah ikut merasakan romansa yang dihadirkan pada drama tersebut.

Drama Korea di masa pandemi Covid-19 menjadi pilihan tayangan alternatif bagi penonton yang merasa jenuh dan memerlukan hiburan. Penonton yang semula tidak suka dengan drama Korea menjadi tertarik karena beberapa unsur yang ada di dalamnya, seperti: drama Korea dapat memberikan informasi tentang kebudayaan setempat. Contohnya tentang makanan orang Korea yang kemudian juga menjadi *trend* di Indonesia, gaya berpakaian, tempat wisata, serta tata cara atau pola perilaku di sana. Informasi ringan tersebut membuat penonton tidak jenuh, dan terhibur.

Tidak ada yang bisa menyangkal bahwa salah satu negara yang beradaptasi dengan teknologi adalah Korea Selatan. Padahal, hampir semua pekerjaan orang Korea menggunakan teknologi. Kemajuan teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam industri hiburan Korea Selatan untuk terus memproduksi sehingga drama Korea dapat tetap berlanjut dalam situasi pandemik Covid-19. (Vina 2021).

Selain dapat menghilangkan kejenuhan dan menghibur, menonton drama Korea di masa pandemi Covid-19 dapat menghilangkan perasaan cemas dan tegang, karena penonton teralihkan perhatiannya. Rasa cemas dan tegang dapat membuat stress, sedangkan di situasi pandemi Covid-19, perlu untuk tetap menjaga kesehatan pola pikir agar tetap positif dan tenang sehingga badan juga sehat dan dapat melewati hari-hari di rumah saja. Selama masa pandemi Covid-19, masyarakat perlu untuk menjaga kestabilan emosi, karena peraturan pemerintah *stay at home*, maka dengan di rumah saja tanpa berinteraksi secara tatap muka dengan orang lain, dapat membuat emosi menjadi tidak stabil. Drama Korea membantu penonton menyalurkan emosi mereka, karena dengan menonton dapat membuat emosi hidup, misalnya mereka bisa menangis, bahagia, tertawa dan terhibur, dan sebagainya. Alur cerita dari drama yang ditonton mewakili perasaan mereka.

Merujuk pada artikel dari CNN Indonesia “kecanduan akan suatu hal, termasuk menyaksikan drama Korea dapat kemungkinan disebabkan oleh hormon dopamine, salah satu zat kimia di otak (*neurotransmitter*) yang berperan memengaruhi emosi, gerakan, sensasi kesenangan dan rasa sakit.” Ucap Mira Amir (Dikutip dari *CNN Indonesia* 29/03/2022). Berdasarkan artikel tersebut, menonton drama Korea pada saat pandemi memungkinkan karena adanya dorongan

emosi, sensasi kesenangan. Artinya karena seseorang membutuhkan hiburan, maka dia akan memilih kegiatan yang menyenangkan.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang peneliti pahami tentang *pandemic fatigue*. Menonton drama Korea juga dapat menghindari seseorang terkena *pandemic fatigue*. *Pandemic fatigue* atau kelelahan pandemi adalah keadaan di mana seseorang merasa kehilangan motivasi karena ketidakpastian akan berakhirnya pandemi. (Handayani 2020).

Drama Korea sebagai bentuk komunikasi massa, menjadi tayangan alternatif di masa pandemi Covid-19 karena berfungsi memenuhi kebutuhan penontonnya, seperti penonton merasa terhibur dan lebih merasa relaks. Seperti yang peneliti pahami dari penelitian terdahulu bahwa melalui studi komunikasi massa, khalayak tidak selamanya pasif, melainkan terdapat pula khalayak aktif. Menjadi aktif berarti khalayak memiliki kesempatan untuk memilih pesan dari terpaan media massa. Khalayak aktif adalah khalayak yang telah membuat pilihan tentang pesan yang diterima dan media apa yang akan digunakan. Keputusan ini muncul karena adanya faktor sosial dan faktor psikologis. Dalam arti khalayak menyeleksi pesan dan media massa didasarkan atas kebutuhannya yang beragam. Seperti misalnya khalayak menggunakan media massa apa, di waktu kapan disesuaikan dengan kebutuhannya. (Karunia H, Ashri, dan Irwansyah 2021).

Melonjaknya pemberitaan tentang wabah Covid-19 di televisi dan media *online* cukup membuat penonton resah sehingga mendorong masyarakat Indonesia untuk memilih program alternatif lain seperti hiburan, mereka yang di rumah membutuhkan hiburan untuk menghilangkan kebosanan. Program drama Korea Indonesia tidak hanya ditayangkan di beberapa saluran TV swasta seperti, Net TV, RTV dan TransTV, tetapi disiarkan juga melalui beberapa media *streaming*, seperti Viki, VIU, Iqiyi, Naver dan Netflix. Alhasil, kecintaan penonton pada drama Korea di Indonesia semakin meningkat. Drama Korea lebih diminati bila dibandingkan dengan sinetron Indonesia, dan diterima dengan baik oleh pemirsa. Karena banyaknya kesamaan budaya Indonesia dengan budaya Korea, drama Korea populer di kalangan masyarakat Indonesia. Orientasi pernikahan (komunikasi keluarga) dan umumnya makanan di Indonesia juga memiliki kesamaan. Hal ini membuat cerita yang ditayangkan dalam drama Korea lebih mudah dicerna dan menarik perhatian penonton Indonesia.

Berdasarkan yang peneliti pahami bahwa menonton drama Korea dirasa dapat memenuhi kebutuhan hiburan, apalagi mudahnya akses menonton seperti melalui media *online*, dengan mengunduhnya melalui aplikasi *Play Store*, melalui tv kabel, atau melalui *handphone*, drama Korea sudah bisa ditonton. (Vina 2021).

Drama Korea ditayangkan untuk menghadirkan tontonan menarik. Khususnya di waktu pandemi Covid-19, mampu memberikan kesan tersendiri bagi penonton yang semula tidak tertarik menjadi tertarik. Cara mengemas berbagai konflik dengan cara yang mudah dipahami, menjadikan drama Korea ini banyak digemari oleh berbagai lapisan masyarakat yang mencari sesuatu yang baru dan berbeda. Tidak diragukan lagi, bahkan orang-orang sangat senang dan antusias menonton serial drama Korea. Orang yang bosan dengan sinetron Indonesia dengan mudah menerima keberadaan serial drama Korea di Indonesia. (Herpina & Amsal Amri, 2017).

Tabel 1. Fungsi Drama Korea Sebagai Tayangan Alternatif di Masa Pandemi Covid -19

Fungsi Drama Korea Di Masa Pandemi Covid-19	Informan 1 ZN	Informan 2 ST	Informan 3 MS	Informan 4 HNA	Informan 5 HI
Menghilangkan Rasa Jenuh	Pandemi saya tidak kemana-mana. Untuk menghilangkan kebosanan, saya menonton drama Korea.	Mengatasi rasa jenuh, karena alur ceritanya itu menarik.	Mengalihkan kejenuhan dan ketegangan.	Melupakan waktu yang terasa begitu lama.	Mengimbangi keterbatasan aktivitas di luar rumah dan menyalurkan hobi nonton.
Menghibur	Aktor aktrisnya cantik dan tampan, tetapi yang terpenting bisa mendalami karakter, sehingga acting pun terlihat seperti aslinya. <i>Fashion</i> , kuliner, yang lagi trend di sana itu apa.”	Pemerannya itu seperti nyata, jadi <i>acting</i> -nya pun terasa alami begitu seperti tidak dibuat-buat. Menonton drama Korea itu seperti ada yang menemani.	Tempat pengambilan gambar indah, jadi memanjakan mata dan mendukung alur ceritanya.”	<i>Fashion</i> nya pemain bagus. Pola kehidupan masyarakat disana, itu tergambarkan di dalam cerita. Ada pesan moralnya juga	Unsur K-Pop menarik. Seperti: kuliner, fashion. Aktornya tampan, aktrisnya cantik.
Menghilangkan Kecemasan	Menghilangkan stres dan cemas dari berita di televisi itu tentang Covid-19 yang ditayangkan setiap hari.	Menghilangkan ketegangan setelah mendengar berita di televisi tentang Covid-19.	Menghilangkan kecemasan dari berita-berita Covid-19 yang menakutkan.		Mengalihkan perhatian dari berita-berita tegang tentang Covid-19.

Sejalan dengan pemikiran yang terdapat pada penelitian terdahulu, peningkatan waktu tonton untuk drama Korea di saat pandemik Covid-19 disebabkan karena drama Korea memiliki fungsi menyenangkan. Menyenangkan karena memiliki daya tarik tersendiri. Pertama, sebagian besar drama Korea yang ditayangkan ber-*genre* romantis dan cocok untuk penonton yang beragam, misalnya remaja, orang dewasa. Pada drama Korea didapati tren fashion, makanan, serta lokasi-lokasi *syuting* yang menarik dan memanjakan mata.(Indra and Sari 2022). Kedua, sebagai produk budaya populer, drama Korea mampu menarik minat menonton masyarakat. Wajah para aktris dan aktor yang tampan, serta tubuh yang proporsional membuat drama Korea diminati oleh masyarakat di Indonesia, bahkan mampu mengalahkan sinteron di Indonesia. (Nawawi et al. 2021). Ketiga, drama Korea dinilai dapat menciptakan imajinasi pada penontonnya. Kisah-kisah yang ditayangkan dalam drama Korea juga diyakini terkait dengan berbagai aspek kehidupan. Pesan moralnya adalah dapat membawa pengetahuan baru bagi para penontonnya. (Topan and Ernungtyas 2020). Nilai kehidupan yang tersaji tentang kehidupan pada drama Korea tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat Asia pada umumnya. Drama Korea diminati para

penontonnya karena memiliki keunikan, seperti tayangan yang menampilkan permasalahan kehidupan, yang dapat ‘menyentuh’ emosi para penontonnya.(Yuliawan dan Subakti 2022).

SIMPULAN

Masa pandemi Covid-19 bukanlah masa yang mudah untuk dilalui, wabah Covid yang melanda Indonesia menjadikan adanya pola rutinitas masyarakat mengalami perubahan. Kegiatan di ruang publik terbatas dan lebih banyak dilakukan di rumah. Begitupun pola menonton tayangan media. Durasi dan jumlah orang menonton tayangan drama Korea mengalami peningkatan selama masa pandemi. Orang yang sebelum pandemi tidak menonton drama Korea, pada masa pandemi Covid-19 menjadi menonton.

Hasil penelitian tentang alasan dibalik perubahan ini adalah: tayangan drama Korea memiliki fungsi menyenangkan; menjadi hiburan, menggembirakan dan mengalihkan permasalahan yang dihadapi; menghilangkan rasa jenuh; memperoleh hiburan yang ringan, dan dapat menghilangkan rasa cemas yang disebabkan informasi-informasi tentang wabah virus Covid-19 yang dirasa mengkhawatirkan. Drama Korea dapat menyenangkan penontonnya di saat pandemi Covid-19, karena pengemasan pesannya yang menarik, di mana penonton bisa mendapatkan pengetahuan tentang budaya Korea melalui *fashion*, kuliner dan gaya hidup. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tayangan drama Korea dipilih penonton di saat pandemi sebagai tayangan alternatif yang dapat menghibur serta menjaga kondisi pikir agar tetap sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandra Langit. (2021). *Jumlah Peminatnya Meningkat, Drama Korea Menjadi Teman Setia di Masa Pandemi.* <https://www.Parapuan.Co/Read/532816594/Jumlah-Peminatnya-Meningkat-Drama-Korea-Menjadi-Teman-Setia-Di-Masa-Pandemi>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33–54.
- Herpina & Amsal Amri. (2017). Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Syah Kuala*, 2(2), 1–13.
- Handayani, dr. Verury Verona. 2020. “Segala Hal Tentang Pandemic Fatigue Yang Perlu Diketahui.” <https://www.halodoc.com/artikel/segala-hal-tentang-pandemic-fatigue-yang-perlu-diketahui>.
- Indra, Jessyca, and Wulan Purnama Sari. 2022. “Perspektif Komunikasi Behaviorisme Dalam Fenomena Korean Wave Pada Masa Pandemi.” *Kiwari* 1(2): 274.
- Indrayani, Inri Inggrit, Wahjudinata, Megawati, Hadi, Ido Prijana. 2020. *Komunikasi Massa*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Kaharuddin, Kaharuddin. 2020. “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9(1): 1–8.
- Karunia H, Hans, Nauvaliana Ashri, and Irwansyah Irwansyah. 2021. “Fenomena Penggunaan Media

- Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3(1): 92–104.
- Khomsahrial, Romli. 2017. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Kusuma, Cameliana, Clara Evi C Citraningtyas, and Yosaphat Danis Murtiharso. 2022. “Pemaknaan Khalayak Terhadap Ruang Privasi Selebriti Melalui Tayangan Youtube ‘ Malam Pertama ’ (Analisis Resepsi Stuart Hall Dalam Adegan Tayangan Saluran YouTube Atta Halilintar Di Kalangan Remaja Madya Usia 15-17 Tahun).” 14(1): 15–25.
- Lexy, J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, M Ichsan et al. 2021. “Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Motivasi Belajar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6): 4439–47.
- Purnamasari, Dinda. 2017. “Anak Muda Lebih Suka Serial Korea Ketimbang Sinetron.” <https://tirto.id/anak-muda-lebih-suka-serial-korea-ketimbang-sinetron-coSM%0A>.
- Pusparisa, Yosepha. 2020. “LIPI: Masyarakat Menonton Drama Korea Lebih Dari Enam Kali Dalam Sepekan.” *Kata Data*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/30/lipi-masyarakat-menonton-drama-korea-lebih-dari-enam-kali-dalam-sepekan>.
- Rahmadani, Amarilis, and Yunita Anggarini. 2021. “Pengaruh Korean Wave Dan Brand Ambassador Pada Pengambilan Keputusan Konsumen.” *Telaah Bisnis* 22(1): 59.
- Ratu, Mutialela. 2017. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Palembang: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Topan, Diva Aulia, and Niken Febrina Ernungtyas. 2020. “Preferensi Menonton Drama Korea Pada Remaja.” *Jurnal Pustaka Komunikasi* 3(1): 37–48. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/974>.
- Vina, Alvinia Septadinusastra. 2021. “Eksistensi Drama Korea Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Sebuah Kajian Budaya Populer Korea).” *Media Nusantara* 18(1): 49–58.
- Yulianawati, Bonowati Azelia Putri, and Ganjar Eka Subakti. 2022. “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 18(01): 35–48.